

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen pengampu, dan informan Program Studi serta analisis teori dalam Bab II, dapat disimpulkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Qira'atul Kutub telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran Islam. Pada tahap perencanaan, dosen telah menyiapkan tujuan, materi, dan sumber belajar yang relevan, yaitu kitab Khulashoh Nurul Yaqin sebagai teks utama. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui metode talaqqi, musyāfahah, latihan analisis nahwu–sharf, diskusi, serta praktik membaca teks. Namun terdapat variasi metode antar kelas, di mana sebagian pembelajaran masih dominan ceramah satu arah, sementara sebagian lainnya sudah menerapkan pendekatan student-centered. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, ujian tertulis, presentasi, dan analisis teks, namun masih berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik. Secara keseluruhan, proses pembelajaran sudah berjalan baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam hal pemerataan metode, penggunaan media digital, dan penerapan evaluasi holistik sesuai teori pembelajaran Islam.

2. Mahasiswa memandang Qira'atul Kutub sebagai mata kuliah yang sangat penting dan relevan bagi calon pendidik agama Islam. Mata kuliah ini dianggap sebagai dasar untuk memahami literatur klasik Islam dan memperkuat pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis. Meskipun demikian, persepsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Mahasiswa alumni pesantren cenderung lebih siap dan memandang pembelajaran sebagai penguatan kompetensi. Mahasiswa MA menganggap mata kuliah ini penting namun menantang karena dasar nahwu–sharf mereka belum kuat. Sementara mahasiswa SMA/SMK mengalami kesulitan yang lebih besar karena tidak memiliki kompetensi dasar bahasa Arab, tetapi tetap menunjukkan motivasi tinggi untuk mempelajarinya. Pada akhirnya, persepsi mahasiswa secara umum positif, tetapi tingkat kesulitan dan kenyamanan belajar sangat bergantung pada kemampuan awal, metode dosen, dan dukungan pembelajaran.
3. Mahasiswa menghadapi dua jenis kendala, yakni internal dan eksternal. Kendala internal meliputi lemahnya dasar bahasa Arab, kurangnya mufradat, rasa takut membaca teks gundul, kurang motivasi, serta minimnya pemahaman nahwu–sharf. Kendala eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, metode dosen yang kurang variatif, perbedaan kemampuan antar mahasiswa, serta minimnya media pembelajaran digital. Sementara itu, dosen menghadapi kendala berupa heterogenitas kemampuan mahasiswa

yang sangat lebar antara alumni pesantren, MA, dan SMA/SMK, kurangnya media pendukung yang memadai, tidak meratanya partisipasi mahasiswa, serta belum adanya standarisasi metode pengajaran antar dosen. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Qira'atul Kutub masih dihadapkan pada tantangan struktural, metodologis, dan teknis yang memerlukan penanganan khusus.

Dengan demikian, pembelajaran Qira'atul Kutub di lingkungan Program Studi PAI UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya menjadi sarana penguasaan teks klasik, tetapi juga wadah pembentukan intelektual dan spiritual mahasiswa agar mampu memahami khazanah keilmuan Islam secara komprehensif dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan seluruh penelitian yang telah dilakukan, maka saran dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah, diharapkan untuk terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang interaktif, termasuk penggunaan platform digital yang dapat membantu mahasiswa berlatih membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri di luar kelas.
2. Bagi Mahasiswa, mahasiswa hendaknya meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan memperbanyak latihan membaca kitab klasik secara

rutin, baik secara individu maupun dalam kelompok studi, agar keterampilan Qira'atul Kutub semakin terasah.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, perlu adanya kebijakan peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Qira'atul Kutub, seperti penyediaan kitab kuning digital, pelatihan intensif bahasa Arab, dan kegiatan halaqah kitab sebagai program tambahan di luar perkuliahan formal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti aspek-aspek lain dari pembelajaran Qira'atul Kutub, misalnya efektivitas metode tertentu, strategi evaluasi pembelajaran, atau pengaruh teknologi digital terhadap motivasi dan pemahaman mahasiswa.